

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sangat mengutamakan pembinaan akhlak terhadap anak, agar mereka menjadi generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi dengan kualitas akhlak yang baik. Melalui pembinaan akhlak generasi muda agar mereka menjadi umat terbaik dengan ciri pemahaman islam yang utuh dan menyeluruh atas apa yang dipelajarinya dan dapat mengembangkan ilmu yang mereka peroleh, dan jika terwujud dalam tingkah laku di kehidupannya.

Akhlak adalah suatu sifat jiwa manusia yang hidup, selalu bekerja dan bergerak sehingga timbul sifat dan tabiat manusia yang baik atau yang buruk. Akhlak atau budi pekerti yang baik itu selalu menggerakkan raga pada suatu pekerjaan yang menimbulkan kemaslahatan seperti menolong orang dari bermacam-macam kesulitan yang digerakkan atau ditimbulkan oleh budi yang suci, cahayanya memancar dan bersinar dari hati yang baik terus keotak manusia sehingga diolah dan dipikiran disebabkan bisikan hati yang menuju kebaikan dan kebenaran. Oleh karena itu hendaknya hati dapat dipelihara dengan baik serta disinari oleh ajaran Islam, karena Allah itu tidak melihat kepada tubuh kasar manusia, sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -ﷺ- إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ . رواه مسلم

Artinya :“Sesungguhnya Allah itu tidak melihat kepada rupamu dan harta-hartamu, akan tetapi Allah memandang kepada hati kamu dan amalan-amalan kamu.”(H.R Muslim)¹

Dalam ajaran Islam pembinaan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Para filsuf Islam merasa betapa pentingnya pendidikan anak-anak terutama dalam membina akhlaknya. Mereka sependapat bahwa pembinaan akhlak anak-anak sejak kecil harus mendapat perhatian. Tidak dapat dipungkiri bahwa anak sejak kecil membutuhkan pembinaan akhlak agar si anak remaja nantinya tidak terjerumus kearah yang menyesatkan perbuatan mereka, Islam pun menganjurkan untuk melatih anak-anak remaja sejak kecil dengan dasar-dasar pokok seputar adab pergaulan dan akhlak yang benar.²

Tujuan pembinaan akhlak yaitu Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.³

Pembinaan akhlak pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor tersebut diantaranya adalah keluarga, sekolah, maupun lingkungan

¹ M. Hasbi Ashiddiqi, *Mutiara hadist*, Jilid I Cet, Kedua, Jakarta: Bulan Bintang, 1955), Hal 30

² Muhammad Syarif Ash- Shawwaf, *ABG Islam “Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak & Remaja”*, (Bandung Pustaka Hidayah, 2003), Hal 76

³ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hal 61.

masyarakat. Ketiganya harus berjalan secara beriringan dan harus saling bekerja sama, karena pembinaan akhlak bukanlah soal muda untuk dilaksanakan.⁴

Dengan adanya pembinaan akhlak yang mereka dapatkan di TPA, diharapkan murid-murid nantinya dapat bersikap dan berperilaku yang baik dan benar tidak hanya mengetahui norma-norma yang ada dalam masyarakat, tetapi juga dapat melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-sehari dengan ikhlas. Lingkungan yang tertib, aman jauh dari tindakan kemaksiatan dan adanya keharmonisan hubungan diantara keluarga, masyarakat akan mendukung murid-murid untuk belajar dan bersikap kritis terhadap apa yang mereka alami dan begitupun sebaiknya murid-murid tumbuh hidup dilingkungan keras penuh dengan kemaksiatan akan berpengaruh terhadap akhlak anak remaja tersebut.

Ruang lingkup pembinaan akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, yaitu pola hubungan manusia dengan Allah (khaliq) dan hubungan dengan sesama makhluk (baik manusia maupun sesama manusia). sehingga apabila diperinci sebagai berikut:

1. Akhlak terhadap Allah sang *Khaliq*

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah Swt, adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya

⁴Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa (Jurnal Mandiri: Ilmu pengetahuan Seni, dan Teknologi,)* Vol. 2, No. 1, Juni 2018 Lembaga Kajian Demokrasi: hal 65-86

dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah Swt sebagai khaliq. Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan melainkan Allah.

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah yang telah menciptakan manusia. *Kedua*, Karena Allah memberikan perlengkapan panca indra, akal pikiran dan hati sanubari, *Ketiga*, karena Allah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, *Keempat*, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan, lautan dan udara.⁵

Hal ini telah diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an tercantum dalam surah Ali Imron ayat 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

QS (علي عمران: ١٠٢)

Artinya: Hari orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepadanya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan berserah diri kepada Allah” (Q.S. Ali Imran : 102)⁶

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Sebagai makhluk yang diciptakan Allah, manusia juga memiliki akhlak terhadap sesama manusia sebagai penyeimbang kelangsungan hidup

⁵Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), Hlm. 179

⁶Depag RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm, 63

dimuka bumi ini. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti mencuri, berzina, membunuh, menyakiti badan, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati manusia. Akhlak atau sikap seseorang terhadap sesama harus diperhatikan, diantaranya: menghormati perasaan manusia, memberi salam dan menjawab salam, pandai berterima kasih, memenuhi janji, tidak boleh mengejek, jangan menacari-cari kesalahan, tidak boleh melawan terhadap guru dan jangan menawarkan sesuatu yang sudah ditawarkan orang lain.⁷

Orang yang selalu melaksanakan akhlak baik, mereka akan senantiasa memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan pahala yang berlipat ganda diakhirat dan akan mendapatkan keberuntungan hidup didunia dan akhirat. Pembinaan akhlak tidak terlepas dari pembinaan keagamaan termasuk pembinaan akhlak murid TPA. Dalam pembinaan akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji dan tercela, semata-mata berdasar kepada Al-Quran dan hadist.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 22 maret 2021 di TPA Darul Fallah kenagarian Koto Rawang, tergambar bahwa terlihat diantara mereka memiliki perilaku yang kurang baik seperti berbicara tidak sopan, melawan terhadap pembina dan tidak menghargai terhadap sesama contohnya disaat orang melaksanakan ibadah shalat berjamaah masih

⁷ Abdullah Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Seri Media Dakwah, 1994), cet. IV, hlm. 155

ada yang terlambat padahal sudah dipanggil dan diingatkan oleh pembinanya untuk melaksanakan shalat secara berjamaah tetapi masih ada yang menghiraukan dan bahkan tidak melaksanakan shalat berjamaah, ketika sedang proses mengaji ada juga yang bercanda dan mengobrol dengan teman sebelahnyanya, dan yang lebih parahnyanya, ada murid TPA yang sedang bergelut dengan temannyanya lalu di pukul oleh gurunya menggunakan lidi atau rotan sehingga pembinanya di ajak untuk berkelahi. pada saat acara didikikan subuh setiap pagi hari minggu saat temannyanya tampil dan berbicara didepan malahan yang lain berbicara pula dibelakang tidak mendengarkan temannyanya yang sedang berbicara didepan.⁸

Pembina TPA melakukan pembinaan akhlak kepada murid-murid sangatlah begitu minim, dimana pembinaan akhlak yang dilakukan hanya berbentuk metode ceramah sehingga tidak teraplikasikan secara menyeluruh. Pembina TPA hanya terfokus pada membaca Al-Qur'an sehingga tidak memperhatikan sikap dan perilaku murid sebelum membaca Al-Qur'an, begitu juga dengan shalat, pembina TPA hanya mengajarkan bacaan shalat, sehingga perilaku-perilaku murid dalam praktek shalat berjamaah tidak diperhatikan.

⁸Hasil Obsevasi di TPA Darul Fallah Kenagarian Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, 22 Maret 2021.

TPA Darul Fallah merupakan salah satu TPA yang diberada di Kenagarian Koto Rawang Kabupaten Pesisir Selatan yang diselenggarakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan termasuk didalamnya adalah pembinaan akhlak bagi santriwan dan satriwati. Di TPA Darul Fallah murid-murid santriwan dan santriwati yang belajar itu rata-rata kebanyakan anak-anak sekolah dasar dan dari mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami pelajaran yang diberikan, baik dari segi menulis dan membaca Al-Qur'an serta materi pembelajaran tentang pembinaan akhlak untuk mereka.

Untuk menguatkan observasi diatas, dilakukan wawancara dengan Bapak Iwan sebagai kepala TPA Darul Fallah, menyatakan bahwa ⁹ “ *Di TPA Darul Fallah ini kalau segi kemampuan murid-murid TPA bisa wak kategorikan di ateh rata-rata misalnya mengenai mengajinyo mulai dari murid-murid yang tingkatan iqra' alhamdulillah lai dapek kaji e dan kalau wak tanyo lai di ulang di rumah basamo urang tu. Alahmdulillah mengenai hafalan ayat-ayat pendek lai banyak yang dapek. Dan ciek lai kalau anak-anak atau murid tingkatan Al-Qur'an masih wak bilang tingkatan rata-rata, kanapo banyak diantaro mereka tu yang katiko urang sedang mengaji indak kaji yang di simak katiko kawan sedang mambaco di bae e untuk bagaluik dan di antaro mereka banyak yang maota, katiko urang sedang shalat berjemaah lah disuruah untuk shalat nyo lari kalua, beko kalau di luanyo*

⁹Iwan Kepala TPA Darul Fallah, Wawancara, Koto Rawang. 9 April 2021

masuknyo baliak di agah e kawannyo yang sedang shalat padahal inyo sebagai contoh untuk adiak-adiaknyo yang masih tingkatan iqra' dan yang labiah parahnyo katiko di lacuik oleh peminannya dek bagaluik malah gurunyo diajak untuk bacakak di lua, tentu itu perilaku yang jauh di luar batas. Nah jadi kalau kito tengok murid-murid TPA awak dari segi Akhlak atau tabiatnyo masih jauh di bilang kurang. Dan lah kami cubo berbagai bimbingan seperti nasehat dan pengarahannya tapi belum rasonyo bisa untuk merubah atau mengarahkan perilaku ke yang lebih baik". (Di TPA Darul Fallah segi kemampuan murid-murid bisa dikategorikan diatas rata-rata misalnya mengenai mengajinya mulai dari murid-murid yang tingkatan iqra' Alhamdulillah dapat kajinya. Mengenai hafalan ayat-ayat pendek banyak yang dapat. Murid-murid tingkatan Al-Qur'an masih dibilang tingkat rata-rata, banyak diantara mereka ketika orang sedang mengaji tidak bacaan yang didengar tetapi bergelut sesama mereka, ketika shalat berjamaah di diperintahkan masih ada yang lari keluar, ketika masuk kembali mereka mengganggu temannya yang sedang shalat, ketika mereka bergelut sesama mereka dan di pukul oleh peminannya maka peminannya di ajak untuk berkelahi).

Pembentukan akhlak pada murid telah dilakukan oleh pembina TPA dalam bentuk Bimbingan Agama Islam dan Metode bimbingan agama islam. Tetapi, murid TPA masih belum teraplikasinya dalam diri secara optimal dan belum terimplemntasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu

penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembinaan Akhlak Murid TPA Darul Fallah Di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan (Tinjauan Konseling Islam)”**

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Pembinaan Akhlak Terhadap murid-murid TPA Darul Fallah Dalam Pandangan Konseling Islam Di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan?

C. Batasan Masalah

Agar penulisan ini lebih terarah, maka batasa masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk Pembinaan akhlak murid TPA Darul Fallah Di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dalam pandangan konseling Islam?
2. Bagaimana materi pembinaan Akhlak murid TPA Di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dalam pandangan Konseling Islam?
3. Bagaimana metode penerapan pembinaan akhlak murid TPA Darul Fallah Di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dalam pandangan Konseling Islam?

D. Tujuan Penelitian.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk Pembinaan akhlak murid TPA Darul Fallah Di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dalam pandangan konseling Islam
2. Untuk mengetahui materi pembinaan Akhlak murid TPA Di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dalam pandangan Konseling Islam
3. Untuk mengetahui metode penerapan pembinaan akhlak murid TPA Darul Fallah Di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dalam pandangan Konseling Islam

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

1. Mampu menambah wawasan dan khasanah keilmuan yang berkaitan dengan konsentrasi Sosial Islam Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Menambah ilmu serta informasi tentang pembinaan akhlak murid-murid TPA dan diharapkan dapat memberikan sumbangan analisis tentang pembinaan akhlak.
3. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam pembinaan akhlak murid-murid TPA.

Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik yang bersangkutan, sebagai bahan pertimbangan dalam memahami akhlak dalam rangka pembinaan akhlak di TPA.
2. Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam penelitian Pembinaan akhlak murid-murid TPA.
3. Penelitian ini untuk menjadi acuan atau pedoman bagi murid-murid dalam pembinaan akhlak di TPA.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan memahami judul akan dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

Pembinaan akhlak : Ahmad tafsir melalui pendapatnya juga mengemukakan bahwa sebenarnya pada prinsipnya pembinaan akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan umum dilembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan yakni terbentuknya pribadi manusia menjadi insan kamil. Dengan kata lain memiliki karakteristik yang seimbang antara aspek duniawinya

dengan aspek ukhrawy¹⁰

TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) : TPA/TPQ adalah merupakan salah satu lembaga non formal yang membina anak didiknya dengan membaca Al Quran mengkaji serta mendalami materi TPQ yang tujuannya yaitu membentuk sikap kepercayaan diri santri berakhlak mulia sesuai tuntunan Al-Quran dan Hadist.¹¹

Konseling Islam : Menurut Samsul Munir Amin bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontonu dansistematis kepada setiap individu agar ia dapatmengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikisecara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilaiyang terkandung di dalam Al-Quran dan Hadist RasulullahSAW. Kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras

¹⁰ Ahmad Tafsir, et al., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (bandung: Mimbar Pustaka, Media Transfasi Pengetahuan, 2004), Hal 311.

dansesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembentukan akhlak TPA adalah kelakuan tabiat atau perangai dari seorang murid nantinya dapat bersikap dan berperilaku yang baik dan benar tidak hanya mengetahui norma-norma yang ada dalam masyarakat, maka dari itu konseling sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak murid TPA Darul Fallah Nagari Koto Rawang kearah yangt baik.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai pola dasar dan pedoman bagi penulis, serta memudahkan pembaca, maka penulisan ini dibagi dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, yang didalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teori tentang pembinaan akhlak (pengertian pembinaan akhlak, tujuan pembinaan akhlak dalam Islam, bentuk-bentuk pembinaan akhlak, dasar-dasar pembinaan akhlak, ruang lingkup pembinaan Akhlak, metode pembinaan akhlak dan peran

¹²Samsul Munir, *Bimbingan dan,,,,,* h.23

pembina TPA dalam pembinaan Akhlak), dan Konseling islam (Pengertian bimbingan konseling islam, tujuan bimbingan konseling Islam, Fungsi Bimbingan konseling Islam)

- BAB III : Gambaran umum fokus dan hasil penelitian, menguraikan gambar umum tentang murid yg meliputi proses pembinaan akhlak serta hasil penelitian yang meliputi kondisi peserta didik di TPA, dan upaya pembinaan akhlak di TPA Darul Fallah.
- BAB IV : Analisis, hasil dan pembahasan berisi penelitian yang berupa jawaban dari permasalahan dan tujuan penelitian yang diangkat.
- BAB V : Kesimpulan, saran-saran dan penutup. Pada bagian ini juga memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat penulis.